

**DARI DE JAVASCHE BANK MENJADI BANK INDONESIA
STUDI KASUS BANK INDONESIA CABANG PADANG
1953-1970**

T E S I S



Oleh

ERMA
NIM: 51707

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Erma. 2011, From Being De Javasche Bank Into Bank Indonesia The Case Study of Bank Indonesia Branch Padang 1953-1970.

Since the second half of the nineteenth century, the Dutch East Indies was marked by a new phase in economic the establishment of bank. The first bank was De Javasche Bank in Batavia. This bank was established on January 24, 1828 under the rules no. 28 in 1827. 36 years after the founding of De Javasche Bank in Batavia, the bank is expanding its territory into the outer island of Java, namely to Padang. At August 29, 1864 stood De Javasche Bank Branch Padang. The bank continues to operate until the bank was nationalized into Indonesia in 1951. In this context it is interesting to discuss about the development of De Javasche before and After Bank to Bank Indonesia Padang Branch until 1970.

This study aims to discuss the History of Banking Institutions Change in Status of De Javasche Bank to Bank Indonesia Bank Indonesia Case Studies of Branch Padang 1953-1970. There are several issues that will be revealed in this study namely; 1). Any changes that occur before and after De Javasche Bank was nationalized into Bank Indonesia. 2). How is the relationship between Bank Indonesia and Bank Indonesia Central Padang Branch.

This type of research is the study of history. The research method used is heuristic, verification, source criticism, interpretation, and historiography. This thesis used primary sources, secondary sources and oral sources. Primary sources are obtained in the form Staatsblad No. 144 in 1863 On the formation of Kamer van Koophandel en Nijverheid (Chamber of Commerce and Crafts) in Batavia, Staatsblad Van indie Nederlandsch-August 1864, no. 2, contains on the Establishment of Bank Branches De Javasche Padang and Bookkeeping De Javasche Annual Report 1951-1952 released by the Bank of the Netherlands government and Bank Indonesia Annual Report of Accounts 1953-1954. Secondary sources in the form of books that talk about De Javasche Bank Sources oral interviews.

The research result shows since the founding of De Javasche Bank dated January 28, 1828 in Batavia have evolved .. First, the system of forced cultivation period 1830-1870. Second, the liberal economic within period 1870-1900 third period of ethical politics. On 15 February 1909 was held in Surabaya clearing bank.of Japanesse pendudukan period 1942-1945, the early independence period 1945-1953, after being the Bank of Indonesia in the period 1959-1966 the Old Order and New Order 1966-1970.

ABSTRAK

Erma. 2011, Dari *De Javasche Bank* Menjadi Bank Indonesia Studi Kasus Bank Indonesia Cabang Padang 1953-1970 .

Sejak paruh kedua abad XIX, di Hindia Belanda ditandai dengan fase baru dalam perekonomia yaitu berdirinya bank. Adapun bank yang pertama berdiri adalah *De Javasche Bank* di Batavia. Bank ini didirikan tanggal 24 Januari 1828 berdasarkan peraturan no. 28 tahun 1827. 36 tahun setelah berdirinya *De Javasche Bank* di Batavia, bank ini memperluas wilayahnya ke luar Pulau Jawa yaitu ke Padang. Tanggal 29 Agustus 1864 berdiri *De Javasche Bank* Cabang Padang. Bank ini terus beroperasi sampai dinasionalisasikan menjadi bank Indonesia tahun 1951. Dalam konteks ini menarik untuk dibahas tentang perkembangan *De Javasche Bank* sebelum dan setelah menjadi Bank Indonesia Cabang Padang sampai tahun 1970.

Penelitian ini bertujuan untuk megungkap Sejarah Perubahan Status Lembaga Perbankan dari *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia Studi Kasus Bank Indonesia Cabang Padnag 1953-1970. Ada beberapa masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini yaitu; 1). Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi sebelum dan setelah *De Javasche Bank* dinasionalisasikan menjadi Bank Indonesia. 2).Bagaimana hubungan antara Bank Indonesia Pusat dengan Bank Indonesia Cabang Padang

Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah. Metode penelitian yang digunakan yaitu heuristik, verifikasi, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penulisan tesis ini menggunakan sumber primer, sumber skunder dan sumber lisan. Sumber primer yang didapatkan berupa Staatsblad No. 144 tahun 1863 Tentang pembentukan *Kamer van Koophandel en Nijverheid* (Kamar Dagang dan Kerajinan) di Batavia, Staatsblad Van Nederlandsch-indie Agustus 1864, no. 2, berisi tentang Pendirian *De Javasche Bank* Cabang Padang dan Laporan Tahunan Pembukuan *De Javasche Bank* 1951-1952 yang dikeluarkan oleh pemerintah Belanda serta Laporan Tahunan Pembukuan Bank Indonesia 1953-1954. Sumber skunder berupa buku-buku yang membicarakan tentang *De Javasche Bank* Sumber lisan melakukan wawancaraa.

Hasil penelitian menunjukkan sejak berdirinya *De Javasche Bank* tanggal 28 Januari 1828 di Batavia mengalami perkembangan.. Pertama, masa sistem tanam paksa 1830-1870. Kedua, Masa ekonomi liberal tahun 1870-1900 ketiga masa politik etis. Pada tanggal 15 Pebruari 1909 diadakan kliring bank di Surabaya. Masa pendudukan Jepang 1942-1945, masa awal kemerdekaan 1945-195 setelah menjadi Bank Indonesia pada masa Orde Lama 1959-1966 dan masa Orde Baru 1966-1970.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : E r m a

N I M : 51707

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Mestika Zed, M.Pd.
Pembimbing I

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
Pembimbing II

**Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang**

Ketua Program Studi IPS

Prof. Dr. Mukhaiyar, M. Pd.
NIP. 19500612 197603 1 005

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP.

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1. **Prof. Dr. Mestika Zed, M.Pd.** _____
(Ketua)
2. **Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.** _____
(Sekretaris)
3. **Prof. Dr. H. Abizar.** _____
(Anggota)
4. **Prof.Dr. Phil. Gusti Asnan** _____
(Anggota)
5. **Dr. Lindawati, M.Hum.** _____
(Anggota)

Mahasiswa

Nama Mahasiswa : E r m a

N I M : 51707

Tanggal Ujian :

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**dari De Javasche Bank menjadi Bank Indonesia: Studi Kasus Bank Indonesia Cabang Padang**". adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis saya ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2011

Saya yang menyatakan

Erma

NIM: 51707

KATA PENGANTAR.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan tesis ini merupakan sebahagian syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Pedang. Tesis ini berjudul “ dari *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia Studi Kasus Bank Indonesia Cabang Padang 1953-1970”.

Tesis ini tentu tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya pertolongan Allah SWT, melalui orang-orang yang telah diketuk pintu hatinya untuk mengulurkan tangan membagikan sebahagian ilmu yang dimilikinya, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Mestika Zed , M.A, selaku pembimbing I dan kepada Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku pembimbing II. Beliau berdua, dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran-saran, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama dalam penyusunan tesis ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr. H. Abizar, Bapak Prof. Dr. Phil Gusti Asnan, Ibu Dr. Lindayanti, M.Hum, sebagai kontributor/penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran-saran, arahan dan koreksi selama penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. .Z. Mawardi Effendi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr H. Mukhaiyar, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Pedang, beserta staf yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.

4. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, selaku Ketua Prodi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
5. Para dosen konsentrasi Pendidikan Sejarah Program Studi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
6. Yang mulia ayah dan ibunda (almarhum) yang telah memberikan bekal pendidikan, kesabaran, keimanan kepada Allah SWT.
7. Suami tercinta dan anak-anak tersayang yang selalu mendampingi dalam keadaan suka dan duka.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS konsentrasi Pendidikan Sejarah angkatan 2009
9. Teman-teman sejawat yang banyak memberikan saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tesis ini, yang dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kehadiran Allah jualah tempat penulis memohon, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibuk berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya. Semoga tesis ini bermamfaat. Amin Ya Rabbal Alamin.

Padang, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xii
DAFRAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Mamfaat yang diharapkan dari Penelitian ini	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Berfikir.....	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	19
B. Informan Penelitian	21
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	22
1. Wawancara.....	23
2. Heuristik	26
3. Kritik Sumber	32

4. Sintesis dan Interpretasi	33
5. Sistematikan.....	34

**BAB.IV TINJAUAN TENTANG *DE JA VASCHE BANK* PRA DAN PASCA
PERANG DUNIA II**

A. <i>De Javasche Bank</i> Masa Kolonial	36
1. Kebijakan Pemerintah Belanda di Bidang Moneter	57
2. Dampak Kebijakan Moneter di Hindia Belanda.....	66
a). Orang Indonesia mengenal ekonomi uang.....	68
b). Komoditisasi	72
B. Pengambilalihan <i>De Javasche Bank</i> oleh Rezim Jepang	74
C. Perkembangan <i>De Javasche Bank</i> Masa Kemerdekaan.....	75
D. Perkembangan Bank Indonesia.....	88
1. Perkembangan awal Bank Indonesia 1953-1959.....	88
2. Perubahan Adminiatrasi Pemerintah Terhadap Bank Indonesia	98
E. Perkembangan Bank Indonesia Masa Orde Lama.....	103
F Perkembangan Bank Indonesia Masa Orde Baru.....	108

BAB V. *DE JAVASCHE BANK* CABANG PADANG 1864-1970

A. Sejarah Berdirinya <i>De Javasche Bank</i> Cabang Padang	
1. Lokasi.....	113
2. Gedung <i>De Javasche Bank</i> Cabang Padang	131
B. <i>De Javasche Bank</i> Cabang dibuka Padang.....	141
C. Operasi Bank Indonesia Cabang Padang	149

BAB V . Penutup

A. Simpulan dan Saran	168
B. Implikasi	171
C. Saran	171

DAFTAR RUJUKAN173

GLOSARIUM179

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....183

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

1. DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ekspor dan impor Sumatera Barat dan Bengkulu serta Makasar Tahun 1860 -1862.....	145

II. DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1 Transisi dari <i>De Javasche Bank</i> menjadi Bank Indonesia Cabang	
2 Padang.....	18
3 Struktur, Organisasi <i>De Javasche Bank</i> Per 25 Maret 1928.....	45
4 Sturuktur Organisasi <i>De Javasche Bank</i> Per 4 Juni 1895.....	53
5 Stuktur Organisasi <i>De Javasche Bank</i> Per 1 Juni 1939.....	64
6 Stuktur Organisasi <i>De Javasche Bank</i> Per 1 Oktober 1948	81
7 Stuktur Organisasi Bank Indonesia Per 1 Juli 1953	92
8 Stuktur Organisasi Bank Indonesia Per Juli 1960	101
9 Stuktur Organisasi Bank Indonesia Tahun 1964.....	105
10 Struktur Organisasi <i>De Javasche Bank</i> Cabang Padang Tahun 1870.....	148

III. DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kota Padang tahun 1867.....	183
2. Surat Keputusa Gubernur Jendral No. 2 Tahun 1864 Tentang Pendirian <i>De Javasche Bank</i> Cabang Padang.....	185
3. Data Pimpinan <i>De Javasche Bank</i> /Bank Indonesia Cabang Padang Mulai Tanggal 1 Januari 1948 s.d. 2009.....	191
4. Renovasi Gedung <i>De Javasche Bank</i> Cabang Padang.....	192
5. Foto Wawanca.....	194
6. Surat izin keterangan penelitian	198
7. Nasionalisasi <i>De Javasche Bank</i> N.V.(Undang-undang No.24 tahun 1951 – Lembaran Negara No, 120 tahun 1951.....	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sistem perbankan di Indonesia berawal dari Amsterdam mulai berkembang pada paruh kedua abad XIX. di antaranya adalah, *de Nederlands Handels Maatschappij* (NHM) tahun 1824, *De Javasche Bank* tahun 1828, *de Nederlandsch Indische Handels Bank* (NIHB) tahun 1863, dan *de Nederlands Indische Escompto Maatschappij* (NIEM) tahun 1857.¹

Perbankan merupakan sarana yang strategis dan memegang peranan penting dalam memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang kepada masyarakat dalam rangka pembangunan ekonomi di sektor perdagangan maupun sektor industri. Peran yang strategis tersebut sejalan dengan fungsi utama bank yaitu "badan usaha yang menghimpun dana dari

¹ Anne Booth dan William J.O 'Malley (eds.), *Sejarah Ekonomi Indonesia*, cetakan pertama (Jakarta: LP3ES, 1988), hal. 338. NHM (*Nederlandsche Handel Maatschappij*) adalah sebuah perusahaan dagang milik orang Belanda. Perusahaan ini pada awalnya bergerak dibidang perniagaan, industri, pertanian, pemancingan ikan, pelayaran nasional serta memperbanyak perhubungan dagang Nederland. Barulah berdasarkan perubahan peraturan dasarnya pada tahun 1874, kemudian dimasukkan pekerjaan bank dalam daftar usahannya, tetapi pekerjaan bank ini baru dikerjakan dalam tahun 1883. Aidil, Latar Belakang dan Kondisi Awal *De Javasche Bank Cabang Padang* (Abad XIX Sampai Awal Abad XX, Skripsi tidak diterbitkan, Padang, Universitas Andalas, 1997. Lihat umpama Ketut Rinjin, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* cetakan kedua, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 30-31, mengungkap hal yang sama.

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”,² secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Lembaga keuangan *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia mendukung kesinambungan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan lembaga perbankan yang telah menunjukkan perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan pembangunan di Indonesia dan perkembangan perekonomian internasional dengan melibatkan peran serta jasa perbankan yang tangguh dan sehat³.

Sistem ekonomi uang di Hindia Belanda sudah ada sebelum kedatangan ”kebudayaan Hindu, tahun 400 Masehi”.⁴ Sedangkan sistem ekonomi modern baru ada pada abad XIX yang dikenal dengan perbankan. Kegiatan perbankan

² Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi keenam, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1983). hal. 23.

³ M. Dawam Rahardjo, *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah Bangsa*, cetakan pertama (Jakarta: P.T. Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), hal. 24-25, lihat juga Ahmad Anwari, *Bank Rekan Terpercaya dalam Usaha Anda* cetakan pertama (Jakarta: Balai Aksara, 1981), hal. 9 mengungkap hal yang sama.

⁴ Para pengusaha telah menggunakan uang stempel sebagai jaminan, di daerah-daerah tepi pantai yang dilalui jalur perdagangan seperti Pontianak (tembaga dan timah), Banjarmasin (tembaga), dan Sulawesi (emas dan timah hitam). Warga Tiongha dikontrak oleh penguasa untuk mencetak uang. Pieter Creutzberg dan J.T.M.van Laanen . *Sejarah Statistik Ekonomi Indonesia*. Edisi Pertama (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987), hal. 295.

sudah berlangsung ”sejak zaman tempo dulu di daratan Eropa kemudian berkembang ke Asia, Afrika, dan Amerika sewaktu bangsa Eropa melakukan penjajahan”⁵

Sehubungan dengan perkembang perbankan maka Pemerintah Hindia Belanda mendirikan *De Javasche Bank* di Batavia yang berperan sebagai bank sentral. Dalam prakteknya bank tersebut tidak memenuhi persyaratan sebagaimana mestinya⁶

Walaupun demikian Pemerintah Belanda berusaha untuk memajukan perdagangan antara Negeri Belanda dengan Hindia Belanda. Untuk itu didirikan dua buah bank yaitu:

Pertama adalah *Nederlands Handels Maatschappij* (perseroan Dagang Belanda) yang semula tidak bertindak sebagai usaha bank, sampai pada bahagian kedua abad XIX, kecuali hanya memberikan uang muka atas produk-produk ekspor serta mendapatkan wesel. Perusahaan ini didirikan di negeri Belanda tahun 1824, dengan cabang di Hindia Belanda yang dinamakan *De Factorij*. Yang kedua adalah *De Javasche Bank*. Bank ini diberi wewenang berdasarkan suatu perjanjian pada tahun 1828 untuk mengeluarkan uang kertas.⁷

⁵ Kasmir, 1981, *Bank & Lembaga Keuangan*, ..., hal. 2.

⁶ *De Javasche Bantk* merupakan suatu lembaga yang dapat membantu bank-bank swasta untuk memperkokoh likuiditasnya dan mengatur peredaran uang serta bertanggung jawab terhadap sistem kredit. Creutzberg dan Laanen, 1987, *Sejarah Statistik Ekonomi* ..., hal. 343.

⁷ untuk memajukan perdagangan antara negeri Belanda dengan Hindia Belanda maka Raja Willem I menjadikan *De Javasche Bank* sebagai bank sirkulasi dengan modal sebesar F. 37 juta, pendirian bank tersebut atas bantuan sebuah organisasi yang memiliki modal serta saham terbanyak dari Raja sendiri, Creutzberg dan Laanen, 1987, *Sejarah Statistik Ekonomi* ..., hal. 237.

De Javasche Bank merupakan suatu lembaga perbankan swasta yang didirikan berdasarkan peraturan no. 28 tahun 1827.⁸ *Bank ini* memberikan kredit kepada pedagang yang terikat *cultuurstelsel*⁹ (Sistem Tanam Paksa). Dalam perkembangan selanjutnya *de Javasche Bank* mengembangkan usahanya ke luar Pulau Jawa yaitu Sumatera Barat (Padang). Pendirian *De Javasche Bank* Cabang Padang tidak terlepas dari Sistem Tanam Paksa kopi yang diterapkan oleh pemerintah kolonial yang dimuat dalam salinan Surat Keputusan Gubernur Micheals tanggal 1 November 1847.¹⁰

Hindia Belanda tanggal 9 Maret 1942 diikuasai oleh pemerintah militer Jepang untuk itu tentaea Belanda mengadakan perlawanan perlawanan selama 3 bulan. Semantara itu *De Javasche Bank* berhasil menyelamatkan dan mengungskika cadangan devisa serta persediaan emas ke Australia dan Afrika Selatan karena sebelumnya telah terjalin hubungan kerjasama. Waktu itu salah

⁸ Booth dan Malley (eds),1988, *Sejarah Ekonomi*, ..., hal. 342.

⁹ Sistem Tanam Paksa yang diterapkan oleh van den Bosch di Hindia Belanda tahun 1830 terutama di Pulau Jawa, dimana petani diwajibkan menanam tanaman yang laku di pasaran Eropa dan menjualnya kepada VOC dengan harga yang ditentukan, Sistem Tanam Paksa kopi juga diterapkan di daerah-daerah di luar Pulau Jawa yaitu di Sumatera Barat, Booth dan Malley (eds), 1988, *Sejarah Ekomomi*, ..., hal. 136.

¹⁰ Setiap keluarga di Sumatera Barat diwajibkan menanam 150 batang kopi, hasilnya harus diserahkan kepada pemerintah dengan harga yang ditentukan, kopi tersebut dikumpulkan di gudang-gudang kopi yang dibangun disepanjang pantai Barat kemudian dibawa ke Padang melalui jalan darat dan laut. Gusti Asnan, *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera*, cetakan pertama, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal. 103, lihat Mestika Zed. Melayu Kopidaun: Eksplorasi Kolonial dalam Sistem Tanam Paksa Kopi di Minangkabau Sumatera Barat (1847-1903), *Tesis* tidak diterbitkan (Jakarta: Universitas Indonesia, 1983), hal. 88-89.

seorang direktur *De Javasche Bank* Dr. R. E. Smith melarikan diri ke tempat yang lebih aman dan mendirikan perwakilan untuk kepentinggan Hindia Belanda di dunia Internasional¹¹. Tempat tersebut adalah Bandung¹² Pada awal pendudukan Jepang di Hindia Belanda semua bank-bank milik bangsa asing terutama milik Belanda yaitu *De Javasche Bank* dipaksa menandatangani surat penyerahan kekayaannya kepada Jepang. Tanggal 11 Agustus 1942 pemerintah militer Jepang melakukan likuidasi dalam bentuk moratorium untuk seluruh bank milik Belanda terutamanya *De Javasche Bank*. Peran *De Javasche Bank* diganti oleh pemerintah militer Jepang dengan *Yokohama Specie Bank , Taiwan Bank* dan *Mitsui Bank* sedangkan fungsi bank sentral diambilalih oleh *Nanpo Kaihatsu Ginko* sebagai koordinator, yang berperan untuk Jawa adalah *Yokohama Specie Bank* sedangkan untuk luar Jawa yaitu *Taiwan Bank*. Fungsi bank tersebut terganggu ketika Nederlandsche Indische Civiele Administratie (NICA) datang ke Indonesia

Setelah kemerdekaan Napo Kaihatsu Ginko beserta bank-bank Jepang lainnya dilikuidasi di bawah pengawasan *De Javasche Bank*. Fungsi Bank

¹¹ ----- *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah Bangsa*, cetakan pertama, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKPI, 1995), hal . 48.

¹² ----- *Sekilas Sejarah Kantor Bank Indonesia Cabang Padang*, hal. 3, tidak ada pengarang dan tahun terbit.

Sentral di Indonesia dijalankan oleh BNI melalui Perpu No. 2 tahun 1946 BNI yang masih berbentuk Yayasan Pusat Bank Indonesia (JPBI) diupayakan sebagai Bank Sentral Indonesia. Namun pada pelaksanaannya tidak menurut semestinya sampai setelah diadakan Konferensi Meja Bundar,

Seiring berjalannya waktu *De Javasche Bank* kembali berfungsi sebagai bank sirkulasi tanggal 14 Maet 1946 sampai kemudian dinasionalisasi menjadi Bank Indonesia pada tahun 1951 Kantor *De Javasche Bank* Cabang Padang dibuka kembali pada tanggal 18 Oktober 1947.¹³

De Javasche Bank tahun 1828 memegang peran penting sebagai bank sirkulasi dan bank komersil berdasarkan oktrooi tahun 1827. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pertama, karena alasan politik yaitu sebagai perpanjangan tangan dari Nederlandche Bank sebagai bank sirkulasi dan membiayai perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Hindia Belanda¹⁴ kedua, faktor ekonomi yaitu para pedagang di daerah jajahan sudah lama mendambakan sebuah institusi perbankan untuk memenuhi kebutuhan dalam

¹³ Raharjo, 1995, *Bank Indonesia dalam Kilasan*, ..., hal. 46-50, lihat umpama Bank Indonesia 2006, *Bunga Rampai Bank Indonesia Padang*, hal. 21, tidak ada pengarang mengungkap hal yang sama.

¹⁴ *De Javasche Bank* merupakan Bank Sirkulasi tertua di Asia Tenggara, M. Dawam Raharjo, 2000, *Independensi Bank Indonesia dalam Kemelut Politik*, cetakan pertama (Jakarta:: P.T. Pustaka Cidesindo, 2001), hal. 4.

perdagangan karena para importir kekurangan fasilitas perbankan guna mengimpor dan mengeksport barang dagangan dari Eropa Barat¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah akhirnya memberi izin untuk mendirikan bank di Hindia Belanda tahun 1828 yaitu *De Javasche Bank*,¹⁶ serta "membantu pemerintah Belanda untuk mengurus keuangannya di Hindia Belanda waktu itu".¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, topic mengenai "dari *De Javasche Bank* Menjadi Bank Indonesia Studi kasus Bank Indonesia Cabang Padang 1953-1970" dapat diteliti. Hal ini disebabkan memenuhi syarat-syarat sebuah penelitian. Pertama topik ini bisa dikerjakan (*manageable topic*) karena sejarah perbankan khususnya Bank Indonesia Cabang Padang merupakan sebuah prospek dan tantangan dalam mempelajari sejarah bukan politik. Kedua topik ini bisa diperoleh bahan-bahannya (*obtainable topic*). Bahan-bahan tersebut tersedia dalam bentuk buku-buku penunjang, studi relevan tentang hal ini, serta ada

¹⁵ ----- 1995, *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah*, ..., hal. 30. Menurut Du Bus, eksport Jawa tidak seimbang dengan impor karena bangsa Eropa bertambah banyak datang ke Hindia Belanda dalam rangka kolonisasi.

¹⁶ Sebenarnya para pedagang di daerah jajahan telah lama mendambakan sebuah lembaga keuangan untuk dapat membantu kebutuhan mereka, Raharjo, 1995, *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah*, ..., hal. 28.

¹⁷ Kasmir, 2003, *Bank & Lembaga Keuangan* ..., hal. 209.

dosen ahli yang membimbing. Ketiga, topik ini menarik (*interesting topic*).¹⁸

Dari aspek ekonomi lebih sesuai dengan kenyataan orang Minangkabau yang berorientasi dagang dan keterlibatan daerah ini dengan pasar sudah jauh berkembang ketimbang rata-rata daerah lain di luar Jawa. Keempat peneliti tertarik untuk mendalami sejarah kelembagaan khususnya mengenai perubahan dari *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia Studi Khasus Bank Indonesia Cabang Padang. Penelitian ini belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengungkap perubahan dari *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia Studi Kasus Bank Indonesia Cabang Padang dalam tiga fase: Yaitu fase kolonial (sebelum Perang Dunia II), fase krisis perang antara tahun 1942-1949 dan fase transisi tahun 1950-an.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Perubahan apa sajakah yang terjadi sebelum *De Javasche Bank* dinasionalisasikan dan setelah menjadi Bank Indonesia?

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, cetakan pertama, (Yogyakarta: P.T. Tiara Wacana Yogyakarta, 1994), hal. 90-94.

2. Bagaimana hubungan antara Bank Indonesia Pusat dengan Bank Indonesia Cabang Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengungkap dan menganalisis mengenai:

1. Perubahan-perubahan yang terjadi sebelum *De Javasche Bank* dinasionalisasikan dan setelah menjadi Bank Indonesia.
2. Hubungan antara Bank Indonesia Pusat dengan Bank Indonesia Cabang Padang.

D. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Dari tulisan ini peneliti harapkan ada manfaatnya:

1. Secara teoritis.
 - a. Tulisan ini merupakan karya sejarah, tentang lembaga keuangan atau perbankan yang didirikan pada zaman penjajahan yaitu *De Javasche Bank* dinasionalisasikan menjadi Bank Indonesia.
 - b. Menambah khasanah/ literatur sejarah kelembagaan khususnya sejarah perbankan dalam khasanah sejarah lokal.
2. Secara praktis

Diharapkan bagi permbaca untuk mengetahui perkembangan sejarah Bank Indonesia sejak berdirinya sampai tahun 1970 dan permasalahan yang dihadapinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam perkembangan *De Javasche Bank* 1828-1970 mengalami perubahan. *De Javasche Bank* berkembang secara bertahap. Pertama tahun 1828 *De Javasche Bank* menjadi Bank sirkulasi diberi hak monopoli dalam pengeluaran uang kertas bank berdasarkan oktroi pertama yang berlaku tanggal 1 Januari 1827 sampai 31 Desember 1837. Kedua, tahun 1829 . *De Javasche Bank* membuka dua buah Kantor Cabang *De Javasche Bank* di Pulau Jawa, yaitu Kantor Cabang *De Javasche Bank* di Semarang tanggal tanggal 1 Maret 1829 dan di Surabaya didirikan pada tanggal 14 September 1829 yang dipimpin oleh F. H. Preyer sampai tahun 1868 berfungsi sebagai Bank Sirkulasi. Ketiga, masa sistem tanam paksa 1830-1870, pada masa ini terjadi beberapa peristiwa penting diantaranya, a). Semua ekspor komoditas pertanian dimonopoli oleh pemerintah yang mengakibatkan *De Javasche Bank* mengalami kerugian, karena tidak dapat melayani pertukaran uang kertas, emas dan perak. b). *De Javasche Bank* membuka kantor cabang di luar Pulau Jawa diantaranya di Padang tahun 1864. c). tahun 1868 *De Javasche Bank* ditetapkan sebagai kasir pemerintah di Hindia Belanda dan terjadi perubahan fungsi *De Javasche Bank* dari bank sirkulasi menjadi bank Sentral.yaitu bank diberi untuk memberikan uang muka dalam jangka waktu pendek.

Keempat masa ekonomi liberal tahun 1870-1901. Pada masa ini *De Javasche Bank* memberikan kredit (uang) kepada perusahaan pertanian dan perkebunan, berarti ekonomi uang dimulai di Hindia Belanda. Dalam pemberian kredit terjadi persaingan antara *De*

Javasche Bank dengan bank-bank komersil lainnya.

Kelima, masa politik etis 1901 *De Javasche Bank* berfungsi sebagai bank sentral yang memberikan kredit kepada rakyat dengan syarat yang mudah. Keenam terjadi kebijakan moneter di Hindia Belanda dan tahun 1930 terjadi krisis ekonomi se-dunia, untuk mengatasinya *De Javasche Bank* mengadakan perjanjian dengan bank-bank negara lain. Selain itu, *De Javasche Bank* berhasil mengadakan kliring bank di Surabaya yang diikuti oleh enam bank pada tanggal 15 Februari 1909.

Ketujuh, masa pendudukan Jepang 1942-1945, pada masa ini terjadi pengambilalihan semua bank milik Belanda oleh rezim Jepang serta penggunaan mata uang Jepang.

Kedelapan, masa kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1953. Pada masa ini tejadi kekacauan dalam sistem keuangan dan perbankan. Untuk mengatasinya pemerintah mengeluarkan ORI dan mendirikan BNI sebagai bank sentral bersamaan dengan beroperasinya kembali *De Javasche Bank* tahun 1946, selama lebih kurang empat tahun tidak berfungsi.

Seiring berjalannya waktu pemerintah merencanakan perubahan status dari *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia. Rencana ini terujud tahun 1951 dengan terbentuknya Bank Indonesia sebagai Bank Sirkulasi.

Menjelang keluarnya Dekrit Presiden 1959 pimpinan Bank Indonesia mengadakan peningkatan keahlian karyawannya dengan mengadakan pelatihan diadakan di dalam negeri dan luar negeri.

Pada masa Orde Lama, penggabungan bank pemerintah menjadi bank tunggal yang terdiri dari beberapa unit, dalam menjalankan fungsinya tidak sesuai dengan rencana karena

peraturannya tidak jelas, pada masa Orde Baru, untuk mengatasi masalah kekacauan keuangan dan perbankan, pemerintah menghapuskan sistem bank tunggal dan menjadikan Bank Indonesia menjadi Bank Sentral dan berfungsi sebagai agen pembangunan dan bank sirkulasi serta mengelompokan bank-bank yang ada di Indonesia.

Tahun 1864 dibuka. kantor *De Javasche Bank* Cabang Padang, berfungsi sebagai perpanjangan tangan antara *De Javasche Bank* Cabang Padang Pusat dan sebagai alat untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan ekonomi di daerah sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan oleh pemerintah kolonial.

Setelah menjadi Bank Indonesia Cabang Padang tahun 1953 berperan mengawasi bank-bank baik bank pemerintah maupun bank swasta yang berada di wilayah kerjanya yaitu Propinsi Sumatra Barat, RIAU/Kepri, Jambi dan Bengkulu serta memperedarkan uang bagi seluruh bank yang menjadi nasabahnya serta membantu masyarakat dalam penukaran uang yang sudah lusuh baik dalam keadaan aman maupun kacau seperti masa PRRI dan PKI 1965.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan Penelitian ini mengungkap perubahan status lembaga keuangan *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia Cabang Padang yang erat hubungannya dengan peninggalan kolonial Belanda abad ke 19. Pada masa lalu Padang diperhitungkan dalam jaringan perdagangan kota pantai, karena keterlibatannya dengan pasar sudah jauh berkembang rata-rata dari daerah lain di luar Pulau Jawa.

Para generasi muda dapat mempelajari dan mengamati, apa yang terjadi pada abad ke 19

masih tetap ada pada abad ke 21 atau sampai sekarang, walaupun dalam keadaan dan kualitas yang berbeda.

C. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengungkap perpindahan status dari *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia Studi Kasus Bank Indonesia Cabang Padang 1953-1970. Disarankan bagi peneliti lanjutan agar melakukan penelitian dengan aspek temporal yang diperluas. Disamping itu disarankan agar menggunakan sumber-sumber arsip, karena itulah kelemahan dari penelitian ini tidak banyak menggunakan arsip tetapi lebih banyak menggunakan sumber skunder dan Koran sezaman.
2. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini supaya dimasukkan sebagai salah satu khasanah sejarah kelembagaan, karena merupakan peninggalan sejarah kolonial abad ke 19 yang masih tersisa.
3. Bila Padang masa lalu diperhitungkan dalam jaringan perdagangan kota pantai, karena keterlibatannya dengan pasar sudah jauh berkembang rata-rata dari daerah lain di luar Pulau Jawa. Bagaimana halnya sekarang supaya dapat diperhitungkan dalam dunia perdagangan Internasional sehubungan dengan peran Bank Indonesia.
4. Diharapkan Dinas Pendidikan bidang kajian sejarah kelembagaan, memperkenalkan pada generasi muda Kota Padang bahwa telah hadir di kota ini lembaga perbankan pada abad ke 19.

DAFTAR RUJUKAN

A. Arsip dan Dokumen

Laporan Tahunan Pembukuan *De Javasche Bank* 1951-1952

Laporan Tahunan Pembukuan *De Javasche Bank* 1953-1954

Staatsblad No. 144 tahun 1863 Tentang pembentukan *Kamer van Koophandel en Nijverheid* (Kamar Dagang dan Kerajinan) di Batavia.

Staatsblad Van Nederlandsch-indie Agustus 1864, no. 2, berisi tentang Pendirian *De Javasche Bank* Cabang Padang.

Kunjungan Kerja Gubernur Bank Indonesia, Bapak Burhanuddin Abdullah ke Kantor Bank Indonesia Padang, Tanggal 6-8 Mei 2006.

Keterangan tentang Mr. Abdul Karim sebagai Direktur Bank Negara Indonesia, Yogyakarta, 11 Pebruari 1946

Pengangkatan Mr. Abdul Karim menjadi Direktur-Sekretaris Bank Negara Indonesia, Jakarta, 31 Desember 1945

Pengangkatan Mr. Abdul Karim menjadi Sekretaris-direksi Bank Negara Indonesia, yogyakarta, 17 Agustus 1946

Pengangkatan Mr. Abdul Karim menjadi Direktur Bank Negara Indonesia, Yogyakarta 30 April 1948. No. 46/A.Civ/48

Petikan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 13/M Tahun 1961 memberhentikan dengan hormat Mr. Abdul Karim sebagai Presiden Direktur Bank Negara Indonesia

B. Buku

Abdullah, Taufik, *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*, PT. Gramedia, 1985

Amran Rusli, *Sumatera Barat Hingga Plakat Panjang*, Jakarta.Sinar